BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor kelapa sawit merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional Indonesia. Di luar perannya sebagai penyumbang devisa, sektor ini turut membuka lapangan kerja, mendorong naiknya pendapatan masyarakat, dan memasok bahan baku untuk beragam industri turunan, mulai dari pangan, kosmetik, farmasi, hingga energi terbarukan. Seiring pesatnya pertumbuhan sektor ini, perusahaan dituntut memperbaiki efektivitas tiap kegiatan operasionalnya supaya lini produksi mampu berjalan secara optimal.

Salah satu unit pengolahan yang beroperasi di Provinsi Banten adalah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Kerta Jaya. Perusahaan tersebut memegang peran kunci dalam mengubah tandan buah segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO) serta Palm Kernel (PK), sehingga kelancaran tiap rangkaian kegiatan operasionalnya menjadi hal yang sangat diperhatikan. Guna menopang proses itu, perusahaan menyediakan gudang sebagai tempat penyimpanan berbagai kebutuhan operasional seperti suku cadang (*Spare Part*), bahan kimia, perkakas kerja, dan material penunjang lain. Fungsi gudang ialah menjaga ketersediaan barang supaya lini produksi tidak mengalami hambatan; oleh sebab itu, tata kelola gudang yang rapi dan efektif menjadi unsur penting dalam menopang produktivitas perusahaan.

Penataan tata letak gudang merupakan unsur krusial dalam sistem pergudangan sebab berdampak langsung pada kelancaran arus perpindahan material, pemanfaatan ruang simpan, dan tingkat efisiensi proses operasional. Susunan area gudang yang kurang tepat berpotensi memperpanjang jarak tempuh perpindahan material serta memperlambat proses pencarian barang; sebaliknya, penyusunan tata letak yang mengacu pada hubungan kedekatan antaraktivitas terbukti mampu mendongkrak efisiensi penyimpanan, mempercepat pengambilan barang, dan memaksimalkan pemanfaatan ruang gudang.

Pada Gudang Barang Bahan milik Pabrik Kelapa Sawit Kerta Jaya, sejumlah kendala pada tata letak masih ditemukan. Sebagian jenis barang belum diposisikan sesuai tingkat keterkaitan aktivitas ataupun frekuensi pemakaiannya, akibatnya alur penyimpanan dan pengambilan barang belum berjalan seoptimal mungkin. Merujuk pada pengamatan awal yang dilakukan selama periode Praktik Kerja Lapangan (PKL), petugas gudang tercatat masih membutuhkan waktu relatif panjang untuk mencari beberapa jenis *Spare Part* lantaran pengelompokan barang belum sepenuhnya mengikuti jenis dan frekuensi penggunaan. Selain itu, alur pergerakan barang mulai dari area penerimaan menuju area penyimpanan hingga area pengeluaran belum tertata secara efektif sehingga berisiko membuat pergerakan barang tersendat. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa tata letak gudang yang berjalan saat ini masih membutuhkan penyempurnaan agar mampu menopang efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan guna menyempurnakan tata letak gudang ialah *Activity Relationship Chart* (ARC). Metode tersebut dipakai untuk menelaah derajat kedekatan antarwilayah kerja berdasarkan aktivitas yang berlangsung, sehingga hasilnya bisa dijadikan landasan penyusunan tata letak fasilitas yang lebih efisien. Melalui penerapan metode ini, area-area dengan intensitas interaksi tinggi dapat disusun berdekatan, yang pada gilirannya memperlancar aliran material, memangkas jarak perpindahan barang, serta mendongkrak efisiensi operasional gudang.

Mengacu pada persoalan-persoalan tersebut, penulis terdorong menyusun penelitian dengan judul "Perancangan Tata Letak Gudang Menggunakan Metode *Systematic Layout Planing* (SLP) di Pabrik Kelapa Sawit Kerta Jaya."

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata letak Gudang Barang Bahan yang ada saat ini di Pabrik Kelapa Sawit Kerta Jaya?

2. Bagaimana hubungan kedekatan antar area/aktivitas di Gudang Barang Bahan berdasarkan analisis *Activity relationship chart* (ARC)?
3. Bagaimana rancangan tata letak Gudang Barang Bahan yang lebih efisien berdasarkan hasil analisis ARC?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Gudang Barang Bahan Pabrik Kelapa Sawit Kerta Jaya.
2. Area yang dianalisis meliputi area penerimaan, area penyimpanan *Spare Part*, area penyimpanan bahan kimia, area *dispatch* (pengeluaran), dan area administrasi sesuai dengan kondisi gudang saat penelitian dilakukan.
3. Peneliti tidak membahas perubahan struktur bangunan Gudang maupun perhitungan biaya implementasi dari usulan tata letak yang dihasilkan.
4. Hasil penelitian berupa usulan rancangan tata letak gudang dan tidak sampai pada tahap penerapan atau implementasi langsung di perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi tata letak Gudang Barang Bahan di Pabrik Kelapa Sawit Kerta Jaya.
2. Menganalisis hubungan kedekatan antar area dan aktivitas Gudang menggunakan metode *Activity relationship chart* (ARC).
3. Merancang usulan tata letak Gudang yang lebih efisien berdasarkan hasil analisis *Activity relationship chart* (ARC).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dari berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

   Kajian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi Pabrik Kelapa Sawit Kerta Jaya dalam menilai ulang tata letak gudang yang berjalan saat ini. Selain itu, temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam upaya mendongkrak efisiensi aliran barang, optimalisasi ruang simpan, serta kelancaran kegiatan operasional gudang.

2. Bagi Politeknik Citra Widya Edukasi

   Kajian ini diharapkan menambah khazanah referensi keilmuan pada bidang manajemen logistik, terutama menyangkut perancangan tata letak gudang dengan metode *Activity Relationship Chart* (ARC). Temuan penelitian pun dapat difungsikan sebagai materi pembelajaran atau rujukan bagi mahasiswa lain yang hendak mengangkat tema serupa.

3. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti sendiri, kajian ini memberi manfaat berupa tambahan wawasan dan pengalaman dalam mempraktikkan ilmu yang didapat sepanjang masa kuliah, khususnya yang menyangkut pengelolaan gudang. Lebih jauh, proses penelitian ini turut mengasah kemampuan peneliti dalam mengenali persoalan, mengolah data, serta merumuskan solusi berlandaskan temuan yang diperoleh.